



TPA PIYUNGAN BERLAKUKAN SKEMA TIGA HARI TUTUP

Kuota Pembuangan Sampah Ditambah 350 Ton Perhari

YOGYA (KR) - Pengelolaan sampah sampai saat ini masih menjadi 'PR' bagi sejumlah daerah yang ada di DIY, seperti Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Sejumlah upaya terus dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Ketahanan (DLHK) DIY untuk menangani persoalan sampah.

Selain mengajak masyarakat untuk mengurangi volume sampah dengan cara melakukan pemilihan, kuota pembuangan sampah di TPA Regional Piyungan juga ditambah. Apabila sebelumnya, tiga wilayah yaitu Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta sehari hanya dijatah 180 ton untuk dapat membuang sampah, sekarang ditambah. Karena zona transisi 1 TPA Piyungan dianggap masih mampu menerima sampah, kuota saat ini ditambah menjadi sekitar 350 ton sehari.

"Kalau dilihat dari kondisi yang ada, masih memungkinkan untuk ditambah dari 180 menjadi sekitar 350 (ton). Meski begitu tidak menutup

kemungkinan kuota akan kembali turun jika kondisinya kembali penuh. Jadi, kuota pembuangan sampah tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung kondisi TPA Piyungan," kata Kepala DLHK DIY Kuncoro Cahyo Aji di Yogyakarta, Senin (11/9).

Kuncoro mengungkapkan, saat ini TPA Regional Piyungan masih memberlakukan skema satu hari tutup tiga hari buka. Selama dilakukan penutupan petugas akan melakukan penataan tumpukan sampah. Hal itu dilakukan karena kondisi di TPA Regional Piyungan labil jadi kadang-kadang naik turun. Oleh karenanya, meski ada penambahan kuota, pihaknya tetap meminta kabu-



KR-Riyana Ekawati

Kuncoro Cahyo Aji

paten/kota untuk mengolah sampahnya secara mandiri.

Hal itu untuk mewujudkan desentralisasi pengolahan sampah sesuai perintah Gubernur DIY. "Sesuai dengan harapan bapak Gubernur nantinya sudah ada desentralisasi mulai tahun 2024. Untuk itu kami berharap kabupaten/kota mulai mengolah sampah secara mandiri," ungkapnya.

Lebih lanjut Kuncoro menambahkan, guna mengantisipasi atau menyikapi persoalan sampah, DLHK telah menyiapkan langkah jangka panjang. Di an-

taranya dengan mengencarkan desentralisasi di wilayah masing-masing dari hulu. Selain itu dalam waktu dekat pihaknya akan berupaya mewujudkan 10 desa percontohan kelola sampah mandiri. Adapun untuk launching pertama akan diawali sebagai pilot project di Desa Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman pada 14 September mendatang. Dengan bantuan CSR Astra Internasional senilai Rp 1,5 miliar untuk mengawali desa sampah selesai di tingkat kalurahan.

"Ini merupakan pilot project non-APBD karena itu dari CSR Astra. Pengolahannya nanti hampir sama dengan Panggungharjo yaitu 3R. Jadi kalau Bantul ada Panggungharjo, Sleman ada di Sardonoharjo. Sedangkan, menyikapi sampah yang bersebaran di pinggir jalan di Kota Yogya semestinya kota bisa mengoptimalkan TPS3R Nantikan untuk menangani fenomena sampah yang tak terbuang ke TPST Piyungan," tambahnya. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005